

Analisis Elemen Desain Pada Metafora Arwana Merah Dalam Busana Bergaya *Sexy Dramatic*

Ni Putu Ryani Puspa Yeni

Pascasarjana Institut Seni Indonesia Denpasar
Studi Seni (Minat Penciptaan Seni) Institut Seni Indonesia Denpasar
Jl. Nusa Indah Denpasar, 80235, Indonesia
Email : ryanipuspayeni15@gmail.com

Abstract

Red Dragon is a fashion collection inspired by the red Arowana fish and embodied by the metaphor of the red Arowana fish in a sexy dramatic style piece of clothing. Every piece of clothing has several elements that form a single unit called design elements or design components. Design elements have an important role in a work of art, especially design elements and principles that can be seen from fashion design, detail, and material selection so that the value of beauty is formed in the clothes used. Red Dragon's fashion works are composed of design elements consisting of design elements and principles. The design elements in Red Dragon's fashion work consist of points, lines, planes, shapes, spaces, textures, and colors. In addition to design elements, Red Dragon's fashion works also have design principles that include unity, rhythm, balance, proportion, and center of interest. Design elements and principles are arranged in a fashion work systematically so as to form an order that has beauty.

Keywords : *Red Arowana Fish, Fashion Collection, Design Elements*

Abstrak

Karya busana *Red Dragon* adalah sebuah busana yang terinspirasi dari ikan arwana merah dan diwujudkan dengan memetaforakan ikan arwana merah dalam sebuah karya busana bergaya *sexy dramatic*. Setiap karya busana memiliki beberapa elemen yang membentuk satu kesatuan yang disebut elemen desain atau komponen desain. Elemen desain memiliki peranan penting dalam sebuah karya seni terutama unsur dan prinsip desain yang tampak dari desain busana, detail dan pemilihan bahan sehingga terbentuk nilai keindahan dalam busana yang digunakan. Pada karya busana *Red Dragon* tersusun atas elemen desain yang terdiri dari unsur dan prinsip desain. Unsur desain pada karya busana *Red Dragon* terdiri dari titik, garis, bidang, bentuk, ruang, tekstur dan warna. Selain unsur desain, karya busana *Red Dragon* juga memiliki prinsip desain yang meliputi kesatuan (*unity*), irama (*rythm*), keseimbangan (*balance*), proporsi (*proportion*), pusat perhatian (*center of interest*). Unsur dan prinsip desain tersusun dalam karya busana secara sistematis sehingga membentuk suatu tatanan yang memiliki keindahan.

Kata Kunci : *Saprahan, Alkulturasi, Melayu, Kesetaraan, Sambas.*

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang terdiri dari keberagaman budaya, suku bangsa, agama hingga aliran-aliran kepercayaan, flora dan fauna yang dimiliki. Selain keberagaman tersebut, Indonesia juga merupakan salah satu negara di dunia dengan keanekaragaman hayati yang tinggi. Salah satu dari keberagaman hayati yang dimiliki Indonesia adalah Arwana Merah. Di Indonesia ikan arwana ditemukan di perairan Kalimantan (*Super Red*), di Sumatera (*Golden Red*), di Irian (Jardini) dan (Silver Arwana) yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Ikan arwana dapat mencapai umur antara 30 s/d 90 tahun di alam liar. Ikan arwana dikembangbiakkan di tambak khusus dan membutuhkan waktu sekitar 8 tahun untuk mencapai warna tubuh yang stabil.

Bagi masyarakat Asia, ikan arwana adalah titisan naga yang melambangkan kemakmuran dan

keberuntungan. Arwana Merah adalah salah satu fauna endemik Indonesia yang memiliki habitat hidup di air tawar dan diakui sebagai ikan hias termahal. Popularitas arwana merah mulai melejit semenjak diperdagangkan secara Internasional ke Jepang dan Taiwan pada tahun 1971 (*"Buku pintar memilih dan merawat Arwana"*, 2009). Ketenaran arwana merah di kalangan pecinta ikan hias memicu perburuan liar di habitat aslinya, hingga pada tahun 1975 arwana merah dikategorikan sebagai daftar *appendik I* atau spesies berstatus sangat langka oleh *Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora (CITES)*, yaitu konvensi internasional yang mengatur perdagangan flora dan fauna langka (Prayugo, 2009).

Sebuah karya busana dengan ide pemantik Arwana Merah, yang diwujudkan dengan memetaforakan arwana merah dalam sebuah karya busana bergaya *sexy dramatic*. Metafora adalah

pengalihan citra, makna, atau kualitas sebuah ungkapan kepada suatu ungkapan lain (Classe : 2000:941). Pengalihan tersebut dilakukan dengan cara merujuk suatu konsep kepada suatu konsep lain untuk mengisyaratkan kesamaan, atau hubungan kedua konsep tersebut. Metafora dipilih sebagai landasan dalam penciptaan untuk menuangkan nilai-nilai yang terkandung dalam ide pemantik yang diwujudkan dengan menggunakan tahapan penciptaan dalam karya busana. Metafora Arwana Merah dalam karya busana bergaya *sexy dramatic* merupakan salah satu bentuk apresiasi seniman terhadap fauna endemik Indonesia yang dilestarikan dan harus tetap dijaga sebagai warisan leluhur bangsa Indonesia.

Materi dalam penelitian ini adalah elemen desain dan ikan Arwana Merah pada sebuah karya busana. Sedangkan objek penelitian adalah busana *sexy dramatic* yang terinspirasi dari ikan Arwana Merah dengan judul karya "*Red Dragon*" yang diciptakan oleh Ni Putu Ryani Puspa Yeni, Ni Kadek Shinta Anggarani, Dian Septiana Putri, A.A. Sagung Trisnadewi dan Ni Kadek Gina Sonya untuk me Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Biklen (1982) dalam Sugiyono (2005) metode penelitian kualitatif yakni : Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawan eksperimen), langsung ke sumber data dan penelitian adalah instrumen kunci. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata - kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif (penalaran untuk mencapai suatu kesimpulan) dan lebih menekankan makna (data dibalik yang diamati) (Sugiyono, 2005:1).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara, *pertama* dokumentasi dan observasi. Menurut Bungin (2010:122), teknik dokumentasi adalah pengumpulan data atau informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumenter, sedangkan observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. *Kedua* studi kepustakaan merupakan teknik untuk mendapatkan data teoritis guna memperoleh teorinya melalui sumber acuan (Bohar, 1987:244). Teknik ini digunakan dengan mengumpulkan informasi melalui buku, jurnal ilmiah serta artikel meliputi literatur tentang Arwana Merah, elemen seni, teori metafora, teori semiotika dan penciptaan karya busana dan analisis elemen seni dalam sebuah karya busana. menuhi tugas mata kuliah Busana Pagelaran.

Pembahasan

Sebuah karya seni merupakan susunan beberapa elemen yang membentuk satu kesatuan dan disebut elemen – elemen desain, Elemen desain memiliki peranan penting dalam sebuah karya seni

terutama unsur dan prinsip desain yang tampak dari desain busana, detail dan pemilihan bahan sehingga terbentuk nilai keindahan dalam busana yang digunakan. Elemen desain bisa diartikan sebagai desain komponen. Elemen – elemen yang dideskripsikan kerap kali diidentifikasi sebagai representasi dari apa yang ingin digambarkan.

Pada subbab ini akan dijelaskan analisis elemen desain karya busana Red Dragon, karya red dragon ini tereferensi dari ikan arwana merah yang memiliki keindahan warna dan sisik, sehingga keindahan dari ikan arwana merah ini dituangkan dalam sebuah busana berjudul "*Red Dragon*" dengan menjelaskan detail tentang unsur dan prinsip desain. Berikut merupakan uraian lengkap tentang analisis terhadap karya busana *Red Dragon* yang terinspirasi dari Arwana Merah :

a. Titik

Titik, merupakan elemen terkecil dari suatu objek. Titik yang disusun sejajar akan memberikan kesan garis, titik yang disusun menyebar memenuhi bidang akan memberi kesan isi ruang (Safwan, 2015:3). Pada karya busana *Red Dragon*, titik diwujudkan dalam bentuk batu – batu atau manik – manik dan payet pada bagian *bustier*.



Gambar 1. Busana *Red Dragon*
Sumber : Ryani, Shinta, dkk. 2019

b. Garis

Garis merupakan unsur yang paling tua dan sering digunakan oleh manusia. Unsur garis adalah hasil goresan dengan benda keras diatas permukaan benda lain. Ada dua jenis garis, yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus adalah garis yang jarak antara ujung dengan pangkalnya mengambil jarak yang paling pendek. Garis lengkung adalah garis yang jarak antara ujung dengan pangkalnya mengambil jarak yang panjang. Garis ini berkesan dinamis (Safwan, 2015:3). Pada busana *Red Dragon* didominasi oleh garis lurus yang membangun kesan tegas dan garis lengkung yang menggambarkan anatomi tubuh ikan arwana.



Gambar 2. Busana *Red Dragon*
Sumber : Ryani, Shinta, dkk. 2019



Gambar 4. Busana *Red Dragon*
Sumber : Ryani, Shinta, dkk. 2019

c. Bidang

Menurut Susanto (2011:55) bidang adalah sebuah area yang dibatasi oleh garis, baik formal maupun garis yang bersifat ilusif, ekspresif ataupun sugestif. Secara umum ada dua jenis bidang yang dikenal yaitu bidang geometris dan bidang organis. Pada penciptaan karya busana *Red Dragon* menggunakan bidang geometris dan organis dalam pengaplikasian busana sehingga terbentuk keseimbangan desain dalam aplikasi pola, motif dan detail.



Gambar 3. Busana *Red Dragon*
Sumber : Ryani, Shinta, dkk. 2019

d. Bentuk

Bentuk merupakan hasil hubungan dari beberapa garis yang memiliki area dan bidang dua dimensi yang memiliki panjang dan lebar. Apabila bidang tersebut disusun dalam suatu ruang, maka akan terbentuk bidang tiga dimensi yang memiliki panjang, lebar dan tinggi (Safwan, 2015:3). Pada karya busana *Red Dragon* bentuk dapat dilihat dari penggunaan *silhouette* H.

e. Ruang

Ruang merupakan istilah yang dikaitkan dengan bidang dan keleluasaan. Ruang berwujud dua dimensi dan tiga dimensi sehingga dapat memberikan kesan panjang, lebar, kedalaman dan arah (Safwan, 2015:3). Dalam pembuatan karya busana, ruang dibentuk dengan ukuran nyata sehingga busana tersebut dapat digunakan. Dalam karya busana *Red Dragon* menghasilkan ruang tiga dimensi serta beberapa ruang dua dimensi yang berfungsi sebagai pelengkap.



Gambar 5. Busana *Red Dragon*
Sumber : Ryani, Shinta, dkk. 2019

f. Tekstur

Tekstur merupakan keadaan permukaan suatu benda. Tekstur dapat diketahui dengan cara dilihat atau diraba (Safwan, 2015:3). Dalam karya busana *Red Dragon* adalah tekstur nyata dan tekstur semu.



Gambar 6. Busana Red Dragon
Sumber : Ryani, Shinta, dkk. 2019

g. Warna

Warna dapat mengungkapkan suasana perasaan dan sifat yang berbeda-beda. Warna merupakan unsur yang paling menonjol. Warna memiliki banyak variasi yaitu warna muda, warna tua, warna gelap, warna warna terang, warna dingin, warna panas (Safwan, 2015:4). Karya busana *Red Dragon* didominasi oleh warna merah dengan warna emas, kuning, maroon, hitam dan nude sebagai warna pelengkap.



Gambar 7. Busana Red Dragon
Sumber : Ryani, Shinta, dkk. 2019

Busana *Red Dragon* pada karya Ryani Puspa, Shinta, dkk dianalisis menggunakan teori prinsip estetika. Estetika pada dasarnya adalah ilmu yang berusaha memahami keindahan. Sebuah desain yang estetis akan mampu membuat konsumen merasa nyaman. Memahami estetika sebenarnya menelaah format seni yang kemudian disebut struktur desain yang terdiri dari unsur desain, prinsip desain, dan asas desain (Dharsono,

2007:69). Berdasarkan estetika, maka prinsip estetika merupakan prinsip desain yang terdiri dari kesatuan (*unity*), irama (*rythm*), keseimbangan (*balance*), proporsi (*proportion*), pusat perhatian (*center of interest*).

1) Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan (*unity*) yaitu penyusunan atau pengorganisasian daripada pusat perhatian, keseimbangan, perbandingan dan irama sehingga tercipta suatu desain yang baik dan harmonis. Dalam desain yang baik perlu adanya keselarasan di antara macam – macam unsur desain yaitu selaras antara garis dan bentuk, selaras dalam tekstur dan selaras dalam warna, sehingga merupakan suatu desain yang harmonis. Jadi bagian – bagian yang ada pada desain itu tidak seperti terpisah – pisah, tetap merupakan suatu kelompok yang saling kait mengkait dan enak dipandang mata (Riyanto, 2009:14). Pada karya busana *Red Dragon* prinsip kesatuan dapat dilihat dari penerapan sisik yang berulang – ulang pada bagian *outer* bagian belakang.



Gambar 8. Busana Red Dragon
Sumber : Ryani, Shinta, dkk. 2019

2) Irama (*Rhythm*)

Irama (*ryhtm*) pada suatu desain busana merupakan suatu pergerakan yang teratur dari suatu bagian ke bagian lainnya, yang dapat dirasakan dengan penglihatan. Bila pandangan mata pada suatu desain itu teratur, maka gerakan mata yang teratur itulah yang disebut berirama. Adanya irama pada suatu desain busana diperlukan, terutama desain busana yang memerlukan kreasi – kreasi yang artistik seperti busana pesta, busana pengantin (Riyanto, 2009:14). Adapun macam – macam irama, yaitu :

a) Pengulangan (*Repetition*)

Pengulangan (*repetition*) dalam suatu desain busana yaitu penggunaan satu unsur desain yang diletakkan pada dua atau beberapa

bagian pada suatu desain busana, seperti garis, bentuk, tekstur, ruang, warna, corak.

- b) Sejajar
Mendapatkan irama pada suatu desain busana dapat dilakukan dengan penempatan unsur garis dan bentuk yang sejajar (*parallelism*).
- c) Rangkaian
Irama salah satunya didapatkan dengan rangkain (*squence*) dengan garis dari renda, garis lipit, dengan bentuk geometris, bentuk huruf atau rangka; tekstur, dan corak. *Squence* ini umumnya untuk desain dekoratif.
- d) Selang – Seling
Untuk mendapatkan irama dalam suatu desain dapat dilakukan dengan membuat selang – seling (*attribution*) dari dua macam renda, dua macam *garmituur* (misalnya pita dan biku – biku), dua garis berlainan arah, dua bentuk yang berbeda, dua bentuk yang sama dengan jarak, dua tekstur, dua corak yang berbeda.
- e) Gradasi
Gradasi (*gradation*) yaitu rangkaian yang berdekatan atau berdampingan yang serupa, yang bentuknya atau jaraknya berubah secara bertahap dari ukuran atau jarak yang sempit kecil, menjadi besar dalam satu unit atau menyebar.
- f) Radiasi
Radiasi (*radiation*) ialah garis yang memancar dari pusat perhatian ke semua arah yang menghasilkan suatu irama.

Pada karya busana *Red Dragon* menerapkan prinsip irama pengulangan (*repetition*) dengan pengaplikasian sisik di bagian belakang *outer*.



Gambar 9. Busana *Red Dragon*
Sumber : Ryani, Shinta, dkk. 2019

3) Keseimbangan (*Balance*)

Keseimbangan pada suatu desain mendapatkan ketenangan dan kestabilan. Keseimbangan dapat dicapai dengan dua cara, yaitu :

- a) Keseimbangan simetris (*formal balance*)
Keseimbangan simetris yaitu keseimbangan yang dapat dicapai dengan bentuk atau garis, atau warna antara ketiga macam atau yang antara sebelah kanan dan kiri sama jaraknya dari pusat (tengah – tengah) busana tersebut, misalnya blus (bebe) yang mempunyai belahan di tengah muka dengan kerah setengah tegak.
- b) Keseimbangan A simetris (*informal balance*)
Keseimbangan A simetris yaitu dapat dicapai dengan bentuk atau garis atau warna atau ketiganya, yang antara sebelah kiri dan kanan berbeda jaraknya dari pusat (tengah – tengah) suatu model busana, misalnya busana yang belahannya berada di sebelah kiri.

Karya busana *Red Dragon* menerapkan prinsip keseimbangan simetris yaitu bagian busana kanan dan kiri memiliki bagian yang sama.



Gambar 10. Busana *Red Dragon*
Sumber : Ryani, Shinta, dkk. 2019

4) Proporsi (*Proportion*)

Proporsi pada suatu desain busana adalah cara menempatkan unsur - unsur atau bagian - bagian busana yang berkaitan dengan jarak, ukuran, jumlah, tingkatan, atau bidang pada suatu model busana. proporsi yang diterapkan pada suatu desain busana dapat memberi kesan lebih tinggi atau lebih pendek, lebih besar atau lebih kecil pada penampilan seseorang. Kondisi itu akan tergantung pada proporsi yang dibuat oleh seorang perancang (Riyanto, 2009:14). Ada 4 macam proporsi, yaitu :

- a. Proporsi dalam satu bagian.
- b. Proporsi di antara bagian-bagian dari suatu desain.

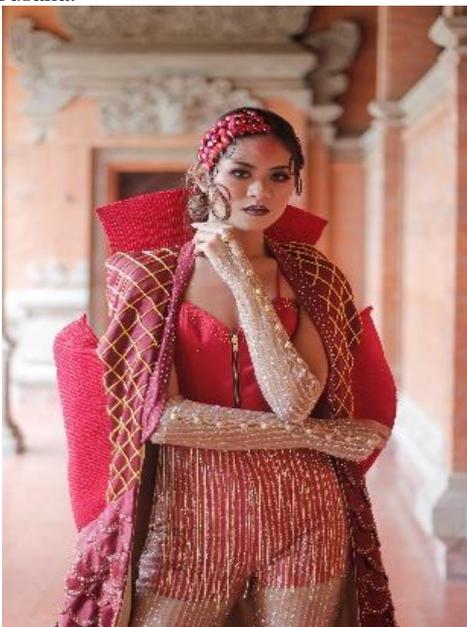
- c. Proporsi dari keseluruhan bagian suatu desain busana.
 - d. Proporsi dari tatanan busana.
- Pada karya busana *Red Dragon* proporsi dapat dilihat pada bagian atas menggunakan tali – tali yang membentuk bujur sangkar dan bagian menggunakan sisik.



Gambar 11. Busana *Red Dragon*
Sumber : Ryani, Shinta, dkk. 2019

5) Pusat Perhatian (*Center of Interest*)

Pusat perhatian yaitu bagian dari suatu desain yang lebih menarik, menonjol atau mencolok, yang dapat berupa lipit, kerutan, pita, renda, warna yang berbeda, atau benda kain yang diterapkan pada busana bersangkutan (Riyanto, 2009:14). Pada karya busana *Red Dragon*, pusat perhatian (*center of interest*) terletak pada penggunaan sirip merah pada bagian samping busana.



Gambar 12. Busana *Red Dragon*
Sumber : Ryani, Shinta, dkk. 2019

Kesimpulan

Ikan arwana merah merupakan salah satu ikan endemik yang memiliki habitat hidup di air tawar dan merupakan salah satu ikan hias termahal yang dimiliki oleh Indonesia. Menjadikan ikan arwana merah sebagai ide pemantik dalam penciptaan karya busana dan memetaforakan Arwana Merah dalam karya busana bergaya *sexy dramatic* merupakan salah satu bentuk apresiasi seniman terhadap fauna endemik Indonesia yang dilestarikan dan harus tetap dijaga sebagai warisan leluhur bangsa Indonesia. Karya busana yang berjudul "*Red Dragon*" ini tersusun atas elemen desain yang memiliki peranan penting sebagai komponen penyusun karya busana. Elemen desain ini tersusun atas unsur – unsur dan prinsip – prinsip desain. Pada karya busana *Red Dragon* ini diaplikasikan unsur desain meliputi, titik yang diaplikasikan kedalam detail batu – batu, manik dan payet pada *bustier*, unsur garis yang membangun kesan tegas serta membentuk anatomi tubuh ikan arwana, pada busana *Red Dragon* ini mengaplikasikan unsur bentuk atau *silhouette* H yang menghasilkan bidang geometris dan organis, memiliki tekstur nyata dan semu yang diaplikasikan dalam ruang tiga dimensi serta ruang dua dimensi. Karya busana *Red Dragon* ini didominasi oleh warna merah serta warna emas, kuning, hitam dan nude sebagai warna pelengkap. Selain unsur desain, pada karya busana *Red Dragon* juga menerapkan prinsip desain yang meliputi prinsip kesatuan yang dapat dilihat dari penerapan sisik yang berulang – ulang pada bagian *outer* bagian belakang, irama pengulangan diterapkan pada karya busana *Red Dragon* ini. Prinsip keseimbangan simetris pada karya busana ini terwujud karena keseimbangan diantara kedua bagian busana dan proporsi pada busana *Red Dragon* terlihat pada bagian atas menggunakan tali – tali yang membentuk bujur sangkar dan bagian menggunakan sisik serta pusat perhatian (*center of interest*) pada karya busana ini terletak pada penggunaan sirip merah pada bagian samping busana. Pengaplikasian elemen desain seperti yang dijelaskan pada karya busana ini menjadikan busana *Red Dragon* sebagai sebuah karya busana yang memiliki struktur atau susunan komponen yang baik. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan konsep - konsep desain dengan memetaforakan kata kunci yang digunakan pada tahapan *research and sourcing*, semua perwujudan metafora dari kata kunci harus mampu menggambarkan simbol yang dimaksud dan disusun dengan elemen - elemen pendukung karya seni.

Daftar Pustaka

- Ambarani As, dkk. 2013. *Semiotika Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra*. Semarang : IKIP PGRI Semarang Press.
- Bohar, Soeharto. 1987. *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, Metode, dan Teknik*.

- Bandung : Tarsito
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Buku Pintar Memilih dan Merawat Arwana. (2009). Jakarta, Qld : PT. Arwana Indonesia
- Classe, Oliver (Ed.). *Encyclopedia of Literary Translation into English. (Vol. 2)*. (London: Fitzroy Dearborn Publishers, 2000).
- Dharsono. 2007. *Estetika*. Bandung : Rekayasa Sains Bandung.
- Halim, Bobby. 2016. *Kajian Semiotika Pada Iklan Televisi*. Jurnal Besaung : Indo Global Mandiri University. Vol. 1 No 2 Tgl 20/09/2016
- Indiwan, Seto. 2013. *Semiotika Komunikasi - Aplikasi Bagi Penelitian dan Skripsi*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Istikharini, Dewi. 2018. *Pengertian, Teori dan Jenis – Jenis Metafora*. Malang : Universitas Binus Malang.
- Poespo, Goet. 2009. *A to Z Istilah Fashion*. Gramedia Pustaka Utama (18 Agustus).
- Prayugo, Surip (Eds). 2009. *Arwana : Panduan Untuk Hobi dan Bisnis*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Risky, Pratama. 2022. *Ragam Hias Suku Dayak Pada Kreasi Produk Fashion Dengan Teknik Digital Printing*. Jurnal Besaung 2022 : Universitas Negeri Jakarta. Vol. 1 No 1 (2021) April.
- Riyanto, Arifah. 2009. *Dasar Desain Mode*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Safwan. 2015. *Pengertian Bentuk Desain Prinsip*. Universitas Kristen Maranata : Bandung
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabet
- Sumber Gambar : Ryani, Shinta, dkk. 2019.